

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan positif ekonomi dan keuangan syariah berdampak juga pada berkembangnya keuangan sosial terutama yang berhubungan dengan aktifitas sosial dan donasi. Selain zakat yang lebih populer di masyarakat, terdapat pula wakaf yang menjadi agenda dan prioritas banyak negara muslim termasuk Indonesia. Dibandingkan dengan zakat, kerangka hukum dan regulasi tentang wakaf cenderung tertinggal dan belum mendapatkan perhatian oleh publik masyarakat dan pembuat kebijakan. Setidaknya sampai diluncurkan gerakan nasional wakaf tunai pada awal tahun 2021.

Wakaf (*islamic endowment*) secara sederhana diartikan sebagai menahan suatu aset dan membatasi konsumsinya kemudian dinikmati hasilnya untuk kepentingan penerima manfaat (Zauro et al., 2020). Biasanya, praktik wakaf berfokus pada aset berupa tanah atau bangunan. Sehingga banyak donatur yang tidak mampu untuk mendonasikan suatu aset secara keseluruhan untuk mengikuti kegiatan wakaf. Oleh karena itu wakaf tunai (*cash endowment*) menjadi pilihan penting bagi donatur yang tidak memiliki aset tetap namun memiliki aset bergerak seperti uang tunai untuk berdonasi. Dengan begitu, semua lapisan masyarakat dapat melakukan kegiatan amal yang berkelanjutan melalui wakaf tunai berapapun jumlah uangnya selama melakukannya dengan sukarela demi mendapatkan keridhaan Tuhan sesuai kepercayaan umat muslim (Nour Aldeen et al., 2022).

Wakaf tunai merupakan instrumen yang kuat, permanen dan perfasif karena merupakan kegiatan sukarela yang bercirikan terus-menerus (Haidlir et al., 2021). Dengan motif religiusitas yang ada didalam wakaf akan mempengaruhi pengambilan keputusan individu karena adanya literatur yang diyakini dalam agama (Jamal & Sharifuddin, 2015). Sehingga wakaf tunai memungkinkan semua segmen muslim untuk berkontribusi pada praktif wakaf, dan tentu potensi cukup tinggi jika dipromosikan dan dikelola dengan baik. Wakaf telah menarik perhatian para peneliti kontemporer di seluruh dunia. Hal ini dianggap sebagai kendaraan sosial-ekonomi penting yang menganut prinsip-prinsip islam. Apalagi wakaf telah diakui sebagai salah satu mekanisme pendanaan yang berkelanjutan untuk melayani masyarakat (Hakimi et al., 2021).

Meskipun demikian, wakaf masih menemui beberapa tantangan kedepannya. Menurut beberapa peneliti, lembaga wakaf masih yang paling tertinggal dibandingkan lembaga keuangan islam yang lain seperti bank, asuransi, dan zakat. Selain karena inisiasi terhadap pengembangan wakaf adalah yang paling terbaru baik dari sisi geografis dan konseptual, faktor lain seperti akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi juga masih terus diupayakan. Seperti lembaga lain baik komersial atau tidak, syarat-syarat tersebut adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh lembaga wakaf. Hal ini sebagai respon koheren terhadap potensi dan upaya untuk memaksimalkan wakaf tunai yang ada. Jika tidak dilakukan maka perbaikan dan pemberdayaan wakaf yang selama ini dilakukan akan sia-sia (*meaningless*). Masyarakat sebagai konsumen wakaf bisa jadi tidak percaya dengan lembaga wakaf, sehingga aktifitas wakaf tidak kolektif dan individual. Bentuk

perilaku dinamis konsumen yang seperti ini membuat wakaf tidak dapat dimaksimalkan dalam sebuah program yang masif.

Pada sisi penawaran (*supply side*) yaitu masyarakat juga ditemui tantangan. Secara demografi Indonesia memasuki struktur usia muda dan produktif dimana terdapat sebanyak 88 juta kelompok usia muda (Wisnumurti et al., 2018). Struktur usia ini memiliki karakter berpendidikan tinggi dan tingkat literasi wakaf yang tinggi. Beberapa publikasi menyebutkan kelompok usia muda adalah aset besar sekaligus merupakan pemimpin masa depan yang dapat memajukan pembangunan ekonomi (Ogamba, 2019). Sehingga merawat dan mengelola kelompok usia ini adalah bagian tak terpisahkan dari strategi pembangunan berkelanjutan (Ogamba, 2019). Meskipun begitu kelompok umur berikut memiliki perilaku keuangan yang sangat boros uang (Hasanah et al., 2019). Maka dari itu penting untuk mencari pemahaman yang lebih dalam tentang wakaf uang dari perspektif kelompok umur ini sehingga lembaga wakaf dapat menempatkan prosedur yang tepat untuk meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan wakaf yang mendorong pembangunan ekonomi. Hal ini bukan berarti mengabaikan kelompok usia yang lebih senior, namun kelompok umur muda ini adalah salah satu poin penting untuk keberlanjutan pembangunan ekosistem wakaf di Indonesia. Apalagi, Indonesia terkenal dan menduduki peringkat sebagai negara paling dermawan di dunia (Wiepking, 2021).

Mengingat potensi pengembangan wakaf di Indonesia dan jumlah penduduk muslim yang signifikan di tanah air, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara kritis tingkat kesadaran dan kemauan masyarakat dalam kaitannya dengan wakaf tunai. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengevaluasi persepsi mereka tentang promosi wakaf tunai dan kepercayaan mereka terhadap lembaga wakaf di tanah air. Penelitian ini penting dilakukan karena akan mengungkap kemungkinan pelibatan masyarakat kelompok umur dalam kegiatan wakaf untuk memaksimalkan partisipasi wakaf tunai di masyarakat. Ini juga bermanfaat bagi *waqf trustee* dengan memberikan wawasan tentang praktik saat ini dan situasi wakaf tunai di Indonesia termasuk cara pemasar memasarkan produk wakaf dengan lebih strategis dan efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi wakaf berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan pada lembaga wakaf dan niat masyarakat untuk berwakaf tunai?
2. Apakah media sosial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan pada lembaga wakaf dan niat masyarakat untuk berwakaf tunai?
3. Apakah kepercayaan terhadap lembaga wakaf berpengaruh signifikan terhadap niat individu untuk berwakaf tunai?
4. Apakah religiusitas memoderasi hubungan antara literasi wakaf dan media sosial terhadap niat membayar wakaf tunai?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh literasi wakaf terhadap perilaku masyarakat untuk berwakaf tunai.

2. Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh media sosial terhadap perilaku masyarakat untuk berwakaf tunai.
3. Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh kepercayaan terhadap perilaku masyarakat untuk berwakaf tunai.
4. Menguji dan menganalisis signifikansi moderasi religiusitas terhadap hubungan antara literasi wakaf, media sosial terhadap niat membayar wakaf tunai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik tentang wakaf tunai dan determinan seseorang untuk berwakaf tunai.

2. Manfaat bagi lembaga wakaf

Diharapkan menjadi referensi bagi lembaga wakaf untuk menyusun strategi pemasaran produk wakaf sehingga pengumpulan wakaf menjadi lebih masif dan berkembang.

3. Manfaat bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Diharapkan membantu memberikan gambaran kepada mahasiswa yang menjalankan tugas akhir untuk topik seputar manajemen pemasaran perbankan Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan teori dan praktik manajemen pemasaran di industri perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini antara lain :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan teori tentang *theory planned behavior*, literasi wakaf, religiusitas, kepercayaan, dan keinginan untuk membayar wakaf tunai.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum tentang subyek dan obyek yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diuji dan diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian dan saran mengenai penentu laba pada perusahaan yang diteliti.